

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II
SD NEGERI 010 SILIKUAN HULU KECAMATAN UKUI**

Rubinem

rubinempns10@yahoo.com

SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui
Kabupaten Pelalawan

ABSTRACT

The problem in this research is the low results of students' mathematics learning class II SD Negeri 010 Silikuan Hulu, from 34 students only 10 students or 29.41% were resolved. Based on this the researchers conducted a classroom action research with the aim of improving learning outcomes through the application of mathematical models of quantum teaching learning. This study was conducted by two cycles, each cycle consisting of two meetings and one daily tests, the instrument used is the observation sheet activities of teachers and students and math achievement test. The data collection technique used is the technique of observation and tests of learning outcomes. The study states that penarapan quantum model of teaching can enhance the activity of teachers and students and mathematics learning outcomes second grade students SD Negeri 010 Silikuan Hulu. This is supported by: (a) the activities of teachers in each cycle increases, in the first meeting of the first cycle of activities for teachers to get a score of 35, or 67.3% to the category quite well, at the first meeting the first cycle of activities for teachers to get a score of 41 or 78.8 % good category. At the first meeting of the second cycle increased with the acquisition of a score of 44 or 82.6% with very good categories and the second meeting of the second cycle obtain a score of 50 or 96.1% with very good category. Activities of students has increased, at the first meeting the first cycle of activity students obtain a score of 28 or 58.3% to the category quite well, at the first meeting the first cycle of activity students obtain a score of 34 or 70.8% in both categories. At the first meeting of the second cycle increased with the acquisition of a score of 43 or 89.5% with very good categories and the second meeting of the second cycle obtain a score of 46 or 95.8% to the category of very good; and (b) the results of students in each cycle has increased, the base score is the number of students who pass the 21 students with a percentage of 61.7% with the acquisition of an average value of 60.7. In the first cycle has increased the number of students who pass are 26 students with a percentage of 76.4% with the acquisition of an average value of 83.3. In the second cycle the number of students who pass the increase in the number of 34 students with a percentage of 88.23% with an average value of 92.7.

Keyword: *models of quantum teaching learning, learning outcame matematika*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Matematika yang

diajarkan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perkembangan zaman. Dalam KTSP SD dikemukakan bahwa tujuan khusus pembelajaran matematika adalah memiliki sikap menghargai kegunaan matematika

dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006).

Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan kondusif, perencanaan pengajaran yang tepat dan strategi pengajaran yang tepat, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran. Strategi pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang akan menentukan hasil belajar. Dari tujuan matematika di atas dapat diartikan bahwa matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan pendidikan, eksplorasi dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir. Dengan demikian hasil belajar matematika siswa hendaknya baik dan memuaskan, dalam arti daya serap siswa terhadap matematika dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh setiap sekolah. Proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas ditandai dengan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di kelas, yang menekankan adanya pola interaksi antara guru dan siswa atau sesama siswa untuk dilibatkan secara aktif dalam mengorganisasikan dan menemukan hubungan informasi yang disampaikan.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu diperoleh data bahwa hasil belajar matematika tergolong rendah. Artinya, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan, yakni 70. Karena dari 34 orang siswa hanya 10 orang siswa atau 29,41% yang mencapai KKM, dan sisanya 24 orang atau 70,59% masih di bawah KKM. Hal ini disebabkan oleh:

1. guru tidak memakai model atau pendekatan dalam proses pembelajaran;

2. guru seringkali menyampaikan materi dengan metode ceramah;
3. guru sering kali tidak menggunakan media;
4. sumber belajar terbatas pada hanya satu buku saja, dan
5. perhatian guru dominan pada siswa berprestasi saja

Ada beberapa gejala yang muncul pada saat proses pembelajaran sehubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa, yaitu:

1. hasil belajar rendah
2. banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas dengan tuntas
3. dalam menyelesaikan soal yang diberikan siswa lebih banyak yang tidak tuntas
4. siswa bersikap kurang memperhatikan saat guru menerangkan, dan
5. siswa merasa kesulitan dalam menjawab tes evaluasi belajar

Dengan kondisi di atas disadari perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SDN 010 Silikuan Hulu. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru. Guru merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar siswa. Peran guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan. Guru adalah rekan belajar, model, pembimbing, dan fasilitator (De Porter, 2010). Lingkungan belajar yang kondusif, perencanaan yang tepat, strategi pengajaran yang tepat, kepercayaan akan kemampuan dan motivasi siswa untuk berprestasi merupakan hal yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar. Sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model *quantum teaching*. Model *quantum teaching* sebagai salah satu

model yang memerlukan keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menggairahkan, dan memiliki keterampilan hidup. Model *quantum teaching* juga memberikan perubahan proses pembelajaran menjadi suasana yang menyenangkan, yaitu dengan menghias kelas menjadi tempat untuk belajar yang menyenangkan dan ruangan yang diberi wewangian. Model *quantum teaching* pada prinsipnya menciptakan suasana belajar bagi siswa yang nyaman dan menyenangkan yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa SD Negeri 010 Silikuan Hulu.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas II SDN 010 Silikuan Hulu”. Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah apakah penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model *quantum teaching* di kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu.

Model *quantum teaching* dimulai di *super camp*, sebuah program percepatan *quantum learning*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan keterampilan pribadi. Dalam waktu 12 hari siswa memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, kreatif, berkomunikasi, dan membina hubungan yaitu kiat-kiat meningkatkan kemampuan untuk menguasai segala hal dalam kehidupan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti *super camp* mendapat nilai yang lebih baik, lebih banyak

prestasi dan merasa lebih bangga akan diri mereka sendiri.

Istilah *quantum* dipinjam dari ilmu fisika yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi, maksud dalam pembelajaran *quantum teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar (Sa’ud, 2008). Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Model *quantum teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pembelajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar (Deporter, 2010).

Deporter (2010) menyatakan prinsip-prinsip yang mempengaruhi aspek *quantum teaching* adalah:

1. Segalanya berbicara
2. Segalanya bertujuan
3. Pengalaman sebelum pemberian nama
4. Akui setiap usaha
5. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Dalam pembelajaran di kelas, *quantum teaching* menggunakan kerangka rancangan yang dikenal dengan TANDUR (Deporter, 2010). Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. (T) Tumbuhkan. Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan dengan Apa Manfaat BAgiKu (AMBAK)? Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyertakan pertanyaan karena dengan pertanyaan dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran.
2. (A) Alami. Berikan mereka pengalaman belajar: tumbuhkan “Kebutuhan untuk mengetahui”. Ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengajak siswa menceritakan pengalaman yang telah

- dimilikinya yang ada kaitan dengan materi pelajaran menggunakan bahasa mereka sendiri.
3. (N) Namai. Berikan “data”, tepat saat minat memuncak. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa mengerjakan LKS sehingga siswa bisa menemukan informasi yang belum mereka ketahui dan menamainya sendiri informasi tersebut (kesimpulan).
 4. (D) Demonstrasikan. Berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati. Strategi yang digunakan dalam pengertian ini adalah siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya dan siswa yang lain memberi tanggapan.
 5. (U) Ulangi. Rekatkan gambaran seluruhnya. Beri kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya, sehingga setiap siswa dapat menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu ini”. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan latihan dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
 6. (R) Rayakan. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Perayaan dapat dilakukan dengan bertepuk tangan sebanyak 3 kali kemudian mengucapkan kata pujian dan hadiah. Perayaan yang dilakukan harus cepat sehingga dapat membuat suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat siswa untuk belajar sehingga siswa selalu mengharapkan kehadiran guru.

Model pembelajaran *quantum teaching* dapat memberikan keselarasan dan kerjasama antara siswa di kelas dengan delapan kunci keunggulan, yaitu:

1. Integritas
2. Kegagalan awal kesuksesan
3. Bicaralah dengan niat baik

4. Hidup saat ini
5. Komitmen
6. Tanggung jawab
7. Sikap luwes atau fleksibel
8. Keseimbangan

Selain mempunyai kelebihan pada model *quantum teaching* ini juga terdapat beberapa kelemahan, di antaranya:

1. Model *quantum teaching* menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru
2. Banyaknya media dan fasilitas yang digunakan

Model *quantum teaching* dapat memberikan sugesti positif bagi siswa,

1. Mendudukkan siswa secara nyaman. Siswa dapat duduk sesuai dengan keinginan masing-masing. Mendudukkan siswa secara nyaman menunjukkan bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika siswa berada dalam kondisi santai.
2. Memasang musik. Dalam proses pembelajaran digunakan musik untuk mempengaruhi lingkungan belajar siswa menjadi lebih aktif. Dengan irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia, disamping itu juga dapat membangkitkan ingatan dan perasaan.
3. Menebarkan aroma wewangian. Dengan menggunakan aroma wangi di kelas, dapat mempengaruhi daya pikir siswa. Hal ini merupakan hasil penelitian Hirsch yang dikutip Derporter (2010).
4. Memasang poster-poster untuk memberikan kesan sambil menonjolkan informasi pelajaran yang ingin disampaikan.

Menurut Slameto (2010) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya

sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan sebagai hasil dari proses belajar. Dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pengalaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, ketrampilan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Trianto, 2009). Menurut Syah (2008) belajar dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Usman (2006) belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Belajar tidak akan pernah lepas dari hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari 2 sisi yaitu dari sisi siswa dan guru. Dari diri siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan pelajaran yang berwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Abdurrahman (2012) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar matematika adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pokok pembelajaran matematika setelah mengikuti pembelajaran secara periodik didalam kelas yang dinyatakan dalam bentuk nilai dan angka. Dengan demikian hasil belajar matematika yang dimaksud pada penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka

atau skor dari hasil tes belajar matematika setelah proses pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 010 Silikuan Hulu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Mulyasa (2009) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar kelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil matematika, sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes soal matematika. Teknik analisis adalah deskriptif. Adapun data yang dianalisis adalah:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (Syahrilfuddin, dkk., 2011)}$$

Keterangan:

- NR : Persentase rata-rata aktivitas siswa
- JS : Jumlah skor aktivitas siswa yang dilakukan
- SM : Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Hasil dari persentase tersebut akan dianalisis untuk mengetahui kategori aktivitas guru dan siswa.

Adapun kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	81 – 100	Baik Sekali
2	61 – 80	Baik
3	51 – 60	Cukup
4	≤ 50	Kurang

(Syahrilfuddin, dkk., 2011)

2. Hasil Belajar Matematika Siswa

Data hasil belajar matematika siswa diperoleh melalui tes hasil belajar yang kemudian dianalisis tentang ketuntasan individu, klasikal, rata-rata hasil belajar, dan peningkatan hasil belajar. Adapun analisis tentang data di atas adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan individu adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan :

S : Nilai Individu

R : Skor soal yang dijawab

N : Skor maksimal dari tes

b. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan klasikal yang tercapai digunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ (Syahrilfuddin, dkk., 2011)}$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila telah mencapai 85% ketuntasan klasikal (Depdikbud dalam Trianto, 2009).

c. Rata-rata nilai

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung atau mencari rata-rata nilai siswa adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah data}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

d. Peningkatan Hasil Belajar

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100 \% \text{ (Purwanto, 2009)}$$

Keterangan:

P : Peningkatan hasil belajar

Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Basarate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua kali. Satu siklus terdiri dari dua kali tatap muka dan satu kali ulangan harian. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II B. Pada mata pelajaran Matematika dengan materi bangun datar.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal di mana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran

dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa, instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, kriteria penilaian aktivitas guru, kriteria penilaian aktivitas siswa, untuk setiap kali pertemuan, kisi-kisi ulangan harian, soal ulangan harian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 10 Maret 2015 pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 13.00 WIB dengan materi “Pengelompokan Bangun datar”. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Pada saat tindakan berlangsung observer mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan model *quantum teaching*.

Tumbuhkan

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberi penjelasan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan *quantum teaching* berlangsung. Model ini lebih mengutamakan lingkungan belajar maka guru telah menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Kemudian, guru meminta salah seorang siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan bangun datar serta melakukan tanya jawab.

Alami

Selanjutnya guru menyuruh beberapa siswa membacakan gambar yang berkaitan dengan materi yang akan

dipelajari. Gambar-gambar telah dipajang didinding sebelum penelitian dimulai. Gambar tersebut tentang persimpangan jalan dengan rambu-rambu lalu lintas. Siswa diminta untuk menganalisa gambar tersebut dan menyebutkan bentuk bangun datar apa yang ada pada gambar tersebut. Setelah selesai guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai gambar tadi.

Namai

Melalui gambar itu, guru membimbing siswa dalam menamai materi pembelajaran. Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan, maka guru menuliskan materi tersebut di papan tulis serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mereka mempelajari materi itu. Selanjutnya guru menyajikan sebagian besar materi dan saling melakukan tanya jawab.

Demonstrasikan

Dalam model *quantum teaching*, seorang siswa dituntut untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh sebab itu, guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5-6 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, maka guru membagi LKS tentang mengelompokkan bangun datar pada setiap kelompok. Guru berjalan berkeliling untuk membantu dan membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan mengenai bangun balok. Ternyata siswa masih banyak yang kebingungan dalam menyelesaikan LKS itu, maka guru terus membimbing siswa agar siswa mendapat informasi yang cukup sehingga mereka benar-benar dapat melakukan kegiatan dengan benar. Dalam waktu 20 menit siswa telah selesai mengerjakan LKS, maka guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas mendemonstrasikan hasil diskusinya.

Ulangi

Agar siswa lebih memahami pengelompokan bangun datar maka guru mengulangi kembali materi yang telah dibahas dan jawaban benar LKS. Setelah

siswa benar-benar mengerti dengan materi tersebut, sudah saatnya guru memberikan latihan yang dikerjakan oleh setiap siswa. Latihan diberikan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Siswa selesai mengerjakan dalam waktu 20 menit, dan latihan segera dikumpulkan untuk dinilai. Setelah itu, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Rayakan

Guru mengajak siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hore kepada siswa atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Siswa mulai melakukan sendiri perayaan tersebut dan guru memberikan respon yang baik kepada siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk tiap kali pertemuan observer mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil setiap lembar aktivitas siswa digunakan untuk refleksi.

Refleksi Pertemuan Pertama Siklus I

Refleksi pada siklus I diadakan untuk mengetahui apakah sudah terlaksana penerapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran matematika atau belum, dan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan, pada pertemuan pertama siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa juga belum memahami cara belajar dengan model *quantum teaching* dan juga karena siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, mereka banyak yang sibuk dengan teman sebangkunya, dalam pembagian kelompok siswa masih ada yang tidak setuju dengan kelompoknya dan menyebabkan mereka tidak mau bekerjasama. Masih banyak anggota kelompok yang tidak peduli dengan jawaban dari LKS yang diberikan guru, sehingga yang mengerjakan hanya siswa yang pintar saja, sementara yang lainnya

sibuk bercerita sehingga membuat suasana kelas menjadi ribut.

Sebagai refleksi pada pertemuan pertama siklus I ini, peneliti harus lebih menguasai kelas, membimbing siswa pada setiap kelompok dengan sebaik-baiknya, peneliti harus merancang pembelajaran dengan lebih baik lagi antara waktu yang tersedia dengan kegiatan pembelajaran agar pada pertemuan berikutnya tidak terjadi lagi hal-hal seperti diatas.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 11 Maret 2015. Pertemuan dilakukan pada jam pelajaran 13.00WIB dengan materi pokok tentang mengurutkan bangun datar, dimana kegiatan ini berpedoman pada perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kerja siswa, selama proses pembelajaran berlangsung observer akan mengamati aktivitas guru dan siswa, dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas observasi siswa dalam penerapan model *quantum teaching*.

Tumbuhkan

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberi penjelasan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan *quantum teaching* berlangsung. Model ini lebih mengutamakan lingkungan belajar maka guru telah menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Kemudian, guru meminta salah seorang siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan bangun datar serta melakukan tanya jawab.

Alami

Selanjutnya guru menyuruh beberapa siswa mengurutkan gambar bangun datar yang telah disediakan dari

yang terkecil hingga yang terbesar. Gambar-gambarpun dipajang berurutan sesuai dengan dengan yang disebut oleh guru. Diantara gambar tersebut diurut seperti persegi, lingkaran, persegi panjang dan segitiga. Siswa diminta untuk menganalisa gambar tersebut dan menyebutkan bentuk bangun datar apa saja yang telah diurut di papan tulis. Setelah selesai guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai urutan gambar tadi.

Namai

Melalui gambar itu, guru membimbing siswa dalam menamai materi mengurutkan bangun datar. Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan maka guru menuliskan materi tersebut di papan tulis serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mereka mempelajari materi itu. Selanjutnya guru menyajikan sebagian besar materi dan saling melakukan tanya jawab.

Demonstrasikan

Dalam model *quantum teaching*, seorang siswa dituntut untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh sebab itu, guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5-6 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, maka guru membagi LKS tentang mengurutkan bangun datar pada setiap kelompok. Guru berjalan berkeliling untuk membantu dan membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan mengenai bangun balok. Ternyata siswa masih banyak yang kebingungan dalam menyelesaikan LKS itu, maka guru terus membimbing siswa agar siswa mendapat informasi yang cukup sehingga mereka benar-benar dapat melakukan kegiatan dengan benar. Dalam waktu 20 menit siswa telah selesai mengerjakan LKS, maka guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas mendemonstrasikan hasil diskusinya.

Ulangi

Agar siswa lebih memahami pengelompokan bangun datar maka guru

mengulangi kembali materi yang telah dibahas dan jawaban benar LKS. Setelah siswa benar-benar mengerti dengan materi tersebut, sudah saatnya guru memberikan latihan yang dikerjakan oleh setiap siswa. Latihan diberikan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Siswa selesai mengerjakan dalam waktu 20 menit, dan latihan segera dikumpulkan untuk dinilai. Setelah itu, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Rayakan

Guru mengajak siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hore kepada siswa atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Siswa mulai melakukan sendiri perayaan tersebut dan guru memberikan respon yang baik kepada siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk tiap kali pertemuan observer mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil setiap lembar aktivitas siswa digunakan untuk refleksi.

Refleksi Pertemuan Kedua Siklus I

Refleksi pada pertemuan kedua siklus I diadakan guna untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dialami saat pelaksanaan tindakan, kemudian dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Aktivitas pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini sudah mulai mengalami peningkatan. Disamping mengalami peningkatan pada pertemuan ini juga masih ada beberapa kekurangan yang harus di perbaiki pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua siklus I ini siswa sudah mulai bisa memahami langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan peneliti, siswa sudah mulai memahami pembelajaran model *quantum teaching*. Keributan waktu pembagian kelompok sudah mulai berkurang, siswa sudah mulai terlihat aktif dalam kelompok walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa bekerjasama dalam kelompok, ini sudah menunjukkan tanda-tanda positif. Namun

masih ada kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang kurang serius waktu guru menyampaikan materi pembelajaran, masih ada siswa yang belum mau bekerjasama dengan kelompok dan berebutan dalam melihat media yang disajikan. Dari beberapa kekurangan tersebut guru harus lebih menguasai kelas membimbing kelompok-kelompok belajar secara keseluruhan.

Pelaksanaan Ulangan Harian Siklus I

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada siklus I, selanjutnya guru mengadakan ulangan harian pada Kamis, 11 Maret 2015 dimana pada ulangan pertama ini guru berpedoman pada kisi-kisi ulangan harian I, ulangan harian I. Ulangan harian ini diadakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penerapan model *quantum teaching*.

Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I diadakan guna untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dialami saat pelaksanaan tindakan pada siklus I, kemudian diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun refleksi pada siklus I ini yaitu pada siklus ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan baik dari cara peneliti mengajar maupun aktivitas siswa. Guru masih kurang bisa dalam mengelola kelas dan menginformasikan pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik lagi. Dari aktivitas siswa, siswa masih kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu siswa juga masih ribut pada saat tindakan berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan peneliti. Karena mereka jarang dikelompokkan dan menggunakan media tongkat pada proses pembelajaran. Dari hasil ulangan harian siklus I menunjukkan ketuntasan klasikal belum tercapai, oleh

karena itu penelitian tindakan ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Dari beberapa kekurangan dari siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal yaitu menyajikan informasi pembelajaran yang lebih menarik, serta bisa membimbing siswa pada setiap kelompok dengan sebaik-baiknya, supaya siswa semangat dan terbiasa dengan pembelajaran ini. Dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama pada Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus kedua dilaksanakan pada Rabu, 18 Maret 2015 pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 13.00 WIB dengan materi mengenal sisi pada bangun datar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer akan mengamati dan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan model *quantum teaching*.

Tumbuhkan

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberi penjelasan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan *quantum teaching* berlangsung. Model ini lebih mengutamakan lingkungan belajar maka guru telah menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Kemudian, guru meminta salah seorang siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan bangun datar serta melakukan tanya jawab.

Alami

Selanjutnya guru menyuruh beberapa siswa menyebutkan tentang sisi-

sisi bangun datar yang telah dipelajari sebelumnya. Gambar-gambar telah dipajang dipapan tulis. Siswa diminta untuk menganalisis gambar tersebut dan menghitung bersama berapa jumlah sisi-sisi pada masing-masing bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran. Setelah selesai guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai sisi bangun datar tersebut.

Namai

Melalui gambar itu, guru membimbing siswa dalam menamai materi pembelajaran. Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan maka guru menuliskan materi tersebut di papan tulis serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mereka mempelajari materi itu. Selanjutnya guru menyajikan sebagian besar materi dan saling melakukan tanya jawab.

Demonstrasikan

Dalam model *quantum teaching*, seorang siswa dituntut untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh sebab itu, guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5-6 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, maka guru membagi LKS tentang mengenal sisi bangun datar pada setiap kelompok. Guru berjalan berkeliling untuk membantu dan membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan mengenai bangun balok. Ternyata siswa masih banyak yang kebingungan dalam menyelesaikan LKS itu, maka guru terus membimbing siswa agar siswa mendapat informasi yang cukup sehingga mereka benar-benar dapat melakukan kegiatan dengan benar. Dalam waktu 20 menit siswa telah selesai mengerjakan LKS, maka guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas mendemonstrasikan hasil diskusinya.

Ulangi

Agar siswa lebih memahami pengelompokan bangun datar maka guru mengulangi kembali materi yang telah

dibahas dan jawaban benar LKS. Setelah siswa benar-benar mengerti dengan materi tersebut, sudah saatnya guru memberikan latihan yang dikerjakan oleh setiap siswa. Latihan diberikan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Siswa selesai mengerjakan dalam waktu 20 menit, dan latihan segera dikumpulkan untuk dinilai. Setelah itu, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Rayakan

Guru mengajak siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hore kepada siswa atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Siswa mulai melakukan sendiri perayaan tersebut dan guru memberikan respon yang baik kepada siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk tiap kali pertemuan observer mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil setiap lembar aktivitas siswa digunakan untuk refleksi.

Refleksi Pertemuan Pertama Siklus II

Refleksi pada pertemuan pertama pada siklus II ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dialami saat pelaksanaan tindakan, kemudian dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa aktivitas pelaksanaan tindakan proses pembelajaran pada pertemuan pertama pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Walaupun sudah mengalami peningkatan, pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini masih terdapat kekurangan yaitu masih terdapat siswa yang ribut pada proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang kurang serius ketika mengerjakan tugas kelompok. Kekurangan tersebut maka diperlukan perbaikan-perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Kedua di Siklus II

Pertemuan kedua di siklus II dilaksanakan pada Kamis, 19 Maret 2015 pada jam pelajaran 13.00 WIB dengan materi “Mengenal sudut-sudut bangun datar”. Proses pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, dan didukung oleh lembar kerja siswa, selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung observer akan mengamati dan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan model *quantum teaching*.

Tumbuhkan

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberi penjelasan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan *quantum teaching* berlangsung. Model ini lebih mengutamakan lingkungan belajar maka guru telah menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Kemudian, guru meminta salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan bangun datar serta melakukan tanya jawab.

Alami

Selanjutnya guru menyuruh beberapa siswa menghitung sudut gambar bangun datar yang telah dipajang. Gambar-gambar telah dipajang dipapan tulis kemudian menunjukkan sudut-sudut pada bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran. Siswa diminta untuk menganalisis gambar tersebut dan menyebutkan sudut-sudut bangun datar apa yang ada pada gambar tersebut. Setelah selesai guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai sudut-sudut gambar yang telah dibahas tersebut.

Namai

Melalui gambar itu, guru membimbing siswa dalam menamai materi pembelajaran. Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan maka guru menuliskan materi tersebut di papan tulis serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mereka mempelajari materi itu. Selanjutnya guru menyajikan sebagian besar materi dan saling melakukan tanya jawab.

Demonstrasikan

Dalam model *quantum teaching*, seorang siswa dituntut untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh sebab itu, guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5-6 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, maka guru membagi LKS tentang mengenal sudut-sudut bangun datar pada setiap kelompok. Guru berjalan berkeliling untuk membantu dan membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan mengenai bangun datar. Ternyata siswa sudah banyak yang memahami dalam menyelesaikan LKS itu, namun guru terus membimbing siswa agar siswa mendapat informasi yang cukup sehingga mereka benar-benar dapat melakukan kegiatan dengan benar. Dalam waktu 20 menit siswa telah selesai mengerjakan LKS, lalu guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas mendemonstrasikan hasil diskusinya.

Ulangi

Agar siswa lebih memahami pengelompokan bangun datar maka guru mengulangi kembali materi yang telah dibahas dan jawaban benar LKS. Setelah siswa benar-benar mengerti dengan materi tersebut, sudah saatnya guru memberikan latihan yang dikerjakan oleh setiap siswa. Latihan diberikan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Siswa selesai mengerjakan dalam waktu 20 menit, dan latihan segera dikumpulkan untuk dinilai. Setelah itu, guru

membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Rayakan

Guru mengajak siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hore kepada siswa atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Siswa mulai melakukan sendiri perayaan tersebut dan guru memberikan respon yang baik kepada siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk tiap kali pertemuan observer mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil setiap lembar aktivitas siswa digunakan untuk refleksi.

Refleksi Pertemuan Kedua Siklus II

Berdasarkan tindakan pada pertemuan kedua siklus II, pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan dibandingkan pelaksanaan tindakan sebelumnya. Siswa sudah aktif dan antusias dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dalam kelompok siswa telah bekerjasama dan bertanggung jawab dengan kelompoknya.

Pelaksanaan Ulangan Harian Siklus II

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka pada siklus II, selanjutnya peneliti mengadakan ulangan harian siklus II pada Jumat, 20 Maret 2015 yang mana pada ulangan harian siklus II ini peneliti

berpedoman pada kisi-kisi ulangan harian II, ulangan harian II. Sebelum peneliti membagikan soal kepada siswa terlebih dahulu peneliti mengingatkan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan, dan guru meminta siswa untuk tidak mencontek selama siswa mengerjakan ulangan harian tersebut. Ulangan harian ini diadakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan melalui penerapan model *quantum teaching*.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, bahwa aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, begitu juga dengan hasil ulangan harian siklus II lebih baik dari hasil sebelumnya dan telah mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan tindakan lagi pada siklus berikutnya.

B. Analisis Hasil Tindakan

1. Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer dengan lembar observasi. Adapun hasil dari data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	35	41	44	50
Persentase	67,3	78,8	82,6	96,1
Kategori	Cukup Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas guru pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, pada pertemuan I siklus I aktivitas guru memperoleh skor 35 atau 67,3% dengan kategori cukup baik, pada pertemuan I siklus I aktivitas guru

memperoleh skor 41 atau 78,8% dengan kategori baik. Pada pertemuan I siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 44 atau 82,6% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan II siklus II

memperoleh skor 50 atau 96,1% dengan kategori amat baik.

b. Aktivitas Siswa

Hasil analisis tentang data aktivitas siswa diperoleh melalui kegiatan observasi

yang dilakukan oleh observer dengan lembar observasi. Adapun hasil dari data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	28	34	43	46
Persentase%	58,3%	70,8%	89,5%	95,8%
Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa pada pertemuan I siklus I memperoleh kategori cukup dengan perolehan skor 28 atau 58,3%. Pada pertemuan II siklus I meningkat dengan kategori baik perolehan skor sebesar 34 atau 70,8%. Pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan kategori amat baik dengan skor 43 atau 89,5% dan pada pertemuan II siklus II

memperoleh kategori amat baik dengan skor 46 atau 95,8%.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II setelah penerapan model *quantum teaching* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Siklus	Rata-rata	Jumlah Siswa		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase	Kategori
Skor Dasar	60,7	21	13	61,7%	Tidak Tuntas
Siklus I	83,3	26	8	76,4%	Tuntas
Siklus II	92,7	30	4	88,23%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 21 siswa dengan persentase 61,7% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 60,7. Pada siklus I mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas adalah 26 siswa dengan persentase 76,4% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 83,3. Dan pada siklus II

jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dengan jumlah 34 siswa dengan persentase 88,23% dengan nilai rata-rata sebesar 92,7.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih Setiap Siklus	Persentase Peningkatan
Skor Dasar	60,7		
UH I	83,3	22,6	17,8%
UH II	92,7	9,4	31,1%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang kita ketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 22,6 poin. Dari ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat sebanyak 9,4 poin. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus mengalami hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan.

C. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain dapat meningkatkan hasil belajar model *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Pertemuan pertama, pada saat pelaksanaan tindakan guru belum begitu menguasai kelas, dan guru belum bisa membimbing siswa dalam kelompok dengan baik. Selain itu, guru juga belum bisa merancang pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedia dengan kegiatan pembelajaran sehingga siswa masih banyak yang ribut dan tidak memperhatikan. Pertemuan kedua, pada pertemuan ini guru sudah mulai bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, membimbing kelompok belajar dan menggunakan waktu dengan baik sehingga keributan berkurang dan siswa mulai belajar dengan baik. Pertemuan ketiga, pada pertemuan ini proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar, guru sudah mulai bisa mengorganisasikan siswa dalam kelompok,

dan sedikit bisa menguasai kelas, tetapi masih ada juga siswa yang ribut waktu proses pembelajaran berlangsung dan berebut penggunaan media yang disediakan oleh guru. Pertemuan keempat, pada pertemuan ini guru sudah bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah terlihat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan lebih tertib dalam kelompok. Aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 67,3% meningkat sebanyak 11,5% menjadi 78,8% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat 3,8% menjadi 82,6%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 13,5% menjadi 96,1%.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Pertemuan pertama, pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih kelihatan tegang dan belum terbiasa dengan model yang diterapkan guru, masih banyak yang belum mengerti tentang prinsip belajar yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari dengan media yang nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Pertemuan kedua, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak serius ketika guru menerangkan materi pembelajaran, masih ada siswa yang ribut pada saat pembagian kelompok dan pada proses pembelajaran sudah ada sebagian siswa yang terlihat aktif. Pertemuan ketiga, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang masih melakukan aktivitas latihannya, sebagian siswa yang terlihat aktif dan ada beberapa siswa yang kurang

serius dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Pertemuan keempat, pada pertemuan ini siswa sudah aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pertemuan ini sudah berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 58,3% meningkat sebanyak 12,3 menjadi 70,8% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 18,7 menjadi 89,5%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 6,3 menjadi 95,8%.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan model *quantum teaching*. Hal ini dapat dilihat bahwa dari skor dasar siklus I meningkat sebesar 22,5 poin, siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9,4 poin. dan ketuntasan klasikal dan individu juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini berdasarkan hasil ulangan harian yang dikerjakan oleh siswa. Pada setiap siklusnya mengalami peningkatan siswa yang tuntas. Hingga pada akhirnya jumlah siswa yang tidak tuntas hanya empat siswa. dan Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa seluruh siswa sesungguhnya dapat menerima pelajaran apabila model pembelajaran yang di gunakan dapat menyenangkan siswa dalam belajar. Begitu juga dengan ketuntasan minimum siswa secara keseluruhan mendapat hasil sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75, dimana seluruh nilai siswa mendapat skor diatas standar nilai KKM tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas II B SD Negeri 010 Silikuan Hulu. Hal ini didukung oleh:

1. Aktivitas guru pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, pada pertemuan I siklus I aktivitas guru memperoleh skor 35 atau 67,3% dengan kategori cukup baik, pada pertemuan I siklus I aktivitas guru memperoleh skor 41 atau 78,8% dengan kategori baik. Pada pertemuan I siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 44 atau 82,6% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan II siklus II memperoleh skor 50 atau 96,1% dengan kategori amat baik. Dan aktivitas siswa pada pertemuan I siklus I memperoleh kategori cukup dengan perolehan skor 28 atau 58,3%. Pada pertemuan II siklus I meningkat dengan kategori baik perolehan skor sebesar 34 atau 70,8%. Pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan kategori amat baik dengan skor 43 atau 89,5% dan pada pertemuan II siklus II memperoleh kategori amat baik dengan skor 46 atau 95,8%.
2. Hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 21 siswa dengan persentase 61,7% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 60,7. Pada siklus I mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas adalah 26 siswa dengan persentase 76,4% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 83,3. Dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dengan jumlah 34 siswa dengan persentase 88,23% dengan nilai rata-rata sebesar 92,7.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi alternatif model pembelajaran di dalam kelas agar lebih menarik.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pembelajaran Matematika.

Baru. Bandung. Remaja Rosda Karya

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendikia Insani

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta. Kencana

Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas

Depoter, B. Reardon, dan Nourice. 2010. *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung. Kaifa

Dimiyati. dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta

Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosda Karya

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar

Sa'ud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi pendidikan*. Bandung. Alfabeta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan*